

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PIJAT BAYI DI PMB  
ERNITA,STr.Keb DI PEKANBARU**

**Lisviarose<sup>(1)</sup>, Komaria Susanti<sup>(2)</sup>, Nurhidaya Fitria<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Institut Kesehatan dan Teknologi  
Al Insyirah, Jl. Parit Indah No.38, Tengkerang Labuai, Kec. Bukit Raya, Kota  
Pekanbaru, Riau 28289

\*corresponding author: lisviarose@gmail.com

**ABSTRAK**

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, begitu pula di bidang perkembangan dan pertumbuhan anak. Tradisi cara-cara merawat anak yang diwariskan oleh nenek moyang memiliki banyak manfaat. Salah satu tradisi yang terbukti membantu perkembangan anak yaitu pijat bayi. Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional yang terbukti khasiatnya. Nenek moyang sudah melakukan pemijatan ketika ada masalah kesehatan seperti gejala rewel, tidak nafsu makan dan perut kembung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang pijat bayi di PMB Ernita,STr.Keb di Pekanbaru. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 30 ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan november 2022. Analisis data data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis univariat pengetahuan baik 83,3%, pengetahuan cukup 13,3%, pengetahuan kurang 3,5% sedangkan sikap positif 83,3% dan sikap negatif 16,7% Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pijat bayi dengan nilai  $p.value 0,016 < 0,005$ , hubungan sikap ibu tentang pijat bayi dengan nilai  $p.value 0,414 > 0,005$  yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan pijat bayi. Sehingga dapat disimpulkan adanya ada hubungan antara pengetahuan dengan pijat bayi dan tidak ada hubungan antara sikap dengan pijat bayi. Diharapkan bagi bidan untuk memberikan materi tentang pijat bayi pada saat penyuluhan agar dapat menambah wawasan ibu mengenai pijat bayi dan bisa meningkatkan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pijat bayi

**ABSTRACT**

*Science and technology are increasingly advanced, as are the areas of child development and growth. The traditions of caring for children passed down from ancestors have many benefits. One tradition that has been proven to help children's development is baby massage. Baby massage is a traditional childcare practice that has proven efficacy. Our ancestors used massage when there were health problems such as fussiness, lack of appetite and flatulence. The purpose of this study was to find out the relationship between knowledge, attitudes and behavior of mothers about infant massage at PMB Ernita, STr.Keb in Pekanbaru. This type of research is a cross sectional approach. Total population of 30 mothers who have babies 0-12 months. The sampling technique uses total sampling. The research instrument used a questionnaire. When the research was carried out in November 2022. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis. The results of the univariate analysis of good knowledge were 83.3%, sufficient knowledge was 13.3%, lack of knowledge was 3.5% while positive attitudes were 83.3% and negative attitudes were 16.7%. The results of bivariate analysis using the chi square test found that there was a relationship between knowledge with infant massage with a  $p.value of 0.016 < 0.005$ , the relationship between mother's attitudes about infant massage with*

a p.value of  $0.414 > 0.005$ , which means there is no relationship between attitude and infant massage. So it can be concluded that there is a relationship between knowledge and baby massage and there is no relationship between attitude and baby massage. It is expected that the midwife will provide material about infant massage during counseling so that it can add to the mother's insight about infant massage and can improve the mother's attitude in doing infant massage

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Baby massage

## PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu yang telah melahirkan tidak melakukan pijat terhadap bayinya. Penyebabnya karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pijat bayi, tidak tahu manfaat pijat bayi, dan juga takut terjadi masalah dengan bayinya jika salah memijat (Handayani & Wulandari, 2021). Keterampilan seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan, Pengetahuan, dan ketersediaan fasilitas dan perilaku petugas kesehatan sebagai fasilitator kesehatan (Notoatmojo, 2014). Manifestasi Pengetahuan tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Pengetahuan secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dan didalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014).

Oleh karena itu Pengetahuan positif dari ibu yang memiliki bayi perlu ditingkatkan lagi dengan cara menjelaskan manfaat pijat bayi untuk bayi dan untuk ibu sendiri, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pijat bayi untuk tumbuh kembang bayi, dan yang utama untuk meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu, serta dapat meningkatkan produksi ASI (Ambasari et al., 2017). Ibu yang memiliki bayi seharusnya berfikir dengan melakukan pijat bayi dapat meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu (Handayani & Wulandari, 2021).

Penelitian yang dilakukan bantu juga menyatakan bahwasanya Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta (Zuliana et al., 2023). Pijat bayi setelah

kelahiran dapat memberikan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perassan aman pada bayi” dari 63 responden terdapat 37 responden menyatakan “benar”. Menurut peneliti sentuhan yang diberikan sejak awal kelahiran akan memberikan rasa nyaman pada bayi dan bayi akan merasa lebih tenang karena ada sentuhan langsung (Qurota, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 kepada 10 ibu yang mempunyai bayi, dari 10 ibu hanya 3 ibu yang mengetahui pijat bayi dan manfaat pijat bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan, sikap ibu tentang pijat bayi di PMB Ernita,STr.Keb di Pekanbaru.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Hubungan Pengetahuan, sikap ibu tentang pijat bayi di PMB Ernita,STr.Keb di Pekanbaru*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, sikap ibu tentang pijat bayi di PMB Ernita,STr.Keb di Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross secsional*. Populasi sebanyak 30 ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan, waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022. Penelitian ini dilakukan di PMB Ernita,STr.Keb Kota Pekanbaru Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Variabel dependen dalam penelitian ini pijat bayi, variabel independen pengetahuan dan sikap. Cara pengambilan data tahap persiapan diawali dengan menetapkan tema

judul penelitian, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan. Pada tahap ini, penelitian mendatangi PMB Ernita, STr.Keb mendata ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan peneliti membagikan *informed consent* kepada responden. Pada saat melakukan penelitian, peneliti pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang telah dipilih, setelah kuesioner lengkap dan terkumpul maka data akan diolah dan dianalisis. Analisa data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Pengetahuan menggunakan kategori baik, cukup, kurang sedangkan pada sikap menggunakan kategori positif dan negatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
Karakteristik Pendidikan dan Pekerjaan di PMB Ernita, STr.Keb di Pekanbaru

Pendidikan	F	%
Rendah	8	23,7
Tinggi	22	73,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	16	53,3
Bekerja	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas dengan pendidikan tinggi sebanyak 73.7%, mayoritas responden tidak bekerja 53.3%.

**Tabel 2**  
Karakteristik Pengetahuan dan Sikap di PMB Ernita, STr.Keb di Pekanbaru

Pengetahuan	F	%
Baik	25	83,3%
Cukup	4	13,3%
Kurang	1	3,5%
Sikap		
Positif	25	83,3%
Negatif	5	16,7%

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan dengan mayoritas baik 83,3% dan sikap positif mayoritas 83,3%.

**Tabel 3**  
Hubungan Pengetahuan ibu tentang pijat bayi

**di PMB Ernita, STr.Keb di Pekanbaru**

Pengetahuan	Pijat Bayi				Total	p-value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan			
	f	%	f	%	f	%
Baik	24	96	1	4	5	100
Cukup	2	50	2	50	4	100
Kurang	1	100	0	0	1	100
Total	27	90	3	10	30	100

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan baik sebanyak 96,0% paham tentang pijat bayi, berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil *p.value* 0,016 < 0,005 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pijat bayi

**Tabel 4**  
Hubungan sikap ibu tentang pijat bayi di PMB Ernita, STr.Keb di Pekanbaru

Sikap	Pijat Bayi				Total	p-value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan			
	f	%	f	%	f	%
Positif	22	88	3	12	25	100
Negatif	5	100	0	0	5	100
Total	27	90	3	10	30	100

Berdasarkan tabel 4 sikap positif sebanyak 88,0% paham tentang pijat bayi, berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil *p.value* 0,414 > 0,005 yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan pijat bayi.

### PEMBAHASAN

#### Pengetahuan

Hasil penelitian ini didapatkan hasil dari uji statistik *p value* 0,016 dimana < 0,05 berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pijat bayi di PMB Ernita, STr.Keb di Pekanbaru.

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan system pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Syamsiah et al., 2022). Untuk memotivasi para ibu dalam melakukan pijat bayi demi tumbuh kembang bayinya, maka disajikan manfaat pijat bayi bagi bayi dan ibu itu sendiri. Ini memperkuat ikatan antara bayi dan ibu dan meningkatkan produksi ASI (Syaroh et al., 2022). Para ibu yang

memiliki bayi harus ingat bahwa pijat bayi dapat memperkuat ikatan emosional antara bayi dan ibu (Zuliana et al., 2023). Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara Ibu dan bayi. Jadi, pijat bayi ini merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak melalui sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak sangat luar biasa (Ningsih et al., 2022). Hal ini karena, sentuhan dan pelukan merupakan salah satu kebutuhan dasar bayi. Keuntungan pijat bayi dilakukan sendiri oleh ibu yaitu ketika ibu memijat bayinya, akan memberikan sebuah pengalaman yang unik, yakni kesempatan untuk berada dekat dengan bayi, merasakan kulitnya, dan mampu menciptakan ikatan, serta mengurangi tingkat stres pada ibu (J. V. Wardani et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan oleh Andriani dan Sari pada tahun 2015 dengan judul "Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru." Hal ini sesuai dengan judul penelitian ini. pembelajaran. Rahim terbentuk pada usia 3 tahun dan membutuhkan stimulasi untuk tumbuh kembang yang optimal. Pemerintah dan otoritas daerah berkomitmen untuk menyediakan fasilitas dan melaksanakan inisiatif kesehatan anak yang komprehensif sehingga setiap anak dapat mencapai kesehatan yang optimal. Pendekatan kesehatan yang komprehensif mencakup intervensi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif baik untuk layanan kesehatan esensial maupun rujukan (UU Perlindungan Anak RI No. 35 Tahun 2014, Pasal 44) (Andriyani & Beliana Sari, 2015).

Hasil chi-square sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Veronica Winda Saskia (2017) yang menemukan bahwa 18 (40,9%) ibu termasuk yang memiliki pengetahuan paling memadai tentang manfaat pijat bayi.

Salah satu upaya bermanfaat yang

dapat dilakukan bagi kesehatan anak adalah dengan melakukan prosedur stimulasi pijat. Pengetahuan ini sangat penting bagi para orang tua khususnya para ibu sebagai informasi awal tentang pentingnya baby spa (Situmorang et al., 2022). Sebuah tinjauan teoritis berpendapat bahwa sejumlah besar pengetahuan memainkan peran penting. Berhati-hatilah dengan tindakan yang dilakukan pada pijat bayi (Qurota, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada tahun 2018 oleh Bapak Turil Kroto Ayun di Jombang dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan perilaku ibu saat melakukan pijat bayi mandiri di Jombang" dan hasil chi-square sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada 0,000. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayah, niah dan shomaf (2023) yang menemukan bahwa 18 (40,9%) ibu termasuk yang memiliki pengetahuan paling memadai tentang manfaat pijat bayi (Hidayah et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti sikap ibu terhadap pijat bayi tercermin dari kesediaannya untuk memijat bayinya sendiri atau oleh penyedia layanan kesehatan. Pada penelitian ini banyak ibu yang memiliki bayi yang tidak memijat bayinya. Sikap ibu terhadap pijat bayi dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, sumber dan faktor emosional (Azwar, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Newcomb dalam Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa suatu sikap bukanlah kinerja suatu motif tertentu, melainkan kemauan atau kemauan untuk bertindak. Sikap seorang ibu bukanlah suatu tindakan atau kegiatan, melainkan kecenderungan untuk bertindak dalam memberikan pijatan pada bayi (Yani et al., 2023). Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terang-terangan atau tindakan terang-terangan.

### **Sikap**

Hasil penelitian ini didapatkan hasil dari uji statistik p value 0,414 dimana  $> 0,05$  berarti tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi di PMB Ernita, STr.Keb di Pekanbaru.

Sikap ibu terhadap pijat bayi tercermin dari kesediaannya untuk memijat bayinya sendiri atau oleh penyedia layanan kesehatan (Waluyo et al., 2023). Pada penelitian ini banyak ibu yang memiliki bayi yang tidak memijat bayinya (Astuti, 2020). Sikap ibu terhadap pijat bayi dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, sumber dan faktor emosional (Azwar, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Newcomb dalam Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa suatu sikap bukanlah kinerja suatu motif tertentu, melainkan kemauan atau kemauan untuk bertindak (I. K. F. Wardani, 2023). Sikap seorang ibu bukanlah suatu tindakan atau kegiatan, melainkan kecenderungan untuk bertindak dalam memberikan pijatan pada bayi (Cristian et al., 2023). Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terang-terangan atau tindakan terang-terangan (Zuliana et al., 2023).

Ekspresi sikap tidak langsung dapat dikenali, namun hanya dapat diinterpretasikan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Silitonga & Nuryeti, 2021). Faktanya, sikap menyiratkan respons yang tepat terhadap rangsangan tertentu, dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai respons emosional terhadap rangsangan sosial (Fatkhurrohman Ilham Fuadi, Agus Sudaryanto, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar tahun 2022 yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi Di Klini K Rugun. S Ke Camatan Percut Sei Tuan Tahun 2022". Hasil analisis menggunakan variabel sikap menunjukkan hasil p-value sebesar 0,341. Nilai p-value > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara postur tubuh ibu dengan perilaku pijat bayi (Siregar et al., 2023).

Disimpulkan bahwa sesuai asumsi peneliti, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap praktik pijat bayi masih kurang. Karena kurangnya keinginan untuk melakukan pijat bayi sendiri, sebagian besar responden survei ini masih berpendapat bahwa pijat

bayi hanya dapat dilakukan oleh ahli kesehatan atau dukun. Selain itu, kita juga takut untuk memijat bayi karena takut bayi dipijat dengan cara yang salah. Ada pula beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan sikap, seperti lingkungan, media massa, budaya, dan pengaruh orang lain.

## SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan antara pengetahuan dengan pijat bayi dengan diperoleh hasil  $p.value$   $0,016 < 0,005$ .

Tidak ada hubungan antara sikap dengan pijat bayi dengan diperoleh hasil  $p.value$   $0,414 > 0,005$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S (2016). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ambasari, M. H., Anggarini, S., & Nugraheni, A. (2017). The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village, Jumantono Sub-District, Karanganyar Regency. *Journal of Health Science and Prevention*, 1(2), 73–78. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v1i2.78>
- Andriyani, R., & Beliana Sari, R. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 270–273. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.87>
- Astuti, E. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 bulan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2019), 1–8.
- Cristian, L., Natalia, D., Zakiyyah, M., Hikmawati, N., & Introduction, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijatkan Bayi Secara Mandiri Didesa Argosari Kecamatan Senduro. 512–518.
- Fatkhurrohman Ilham Fuadi, Agus Sudaryanto, E. Z. (2016). Hubungan

- Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.*, J210141038, 1–17.
- Handayani, E. Y., & Wulandari, S. (2021). *Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.* 09(01), 55–65.
- Hidayah, A., Niah, N. S., Shomad, M., Studi, P., Tiga, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jombang, H., Hidayah, A., Studi, P., Tiga, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jombang, H. (2023). *Literasi Kesehatan Husada: Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Ibu.* 7(1), 33–38.
- Ningsih, D. A., Ruri Maiseptya Sari, Metha Fahriani, Suhita Tri Oklaini, Waytherlis Apriani, & Rifda Neni. (2022). Penyuluhan Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–6.
- Qurota, A. T. (2018). *Hubungan pengetahuan ibu tentang pijat Bayi terhadap perilaku Ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.*
- Silitonga, I. R., & Nuryeti, N. (2021). Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), 184–192. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>
- Siregar, S. A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Medan, S., Kunci, K., & Ibu, S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi Di Klinik Rugun . S Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2022.*
- Situmorang, R. B., Hardiyanto, E., & Yulianti, S. (2022). *Peningkatan Kemampuan Ibu Tentang Pengetahuan Treatment Preventif ( Pijat ) Pada Bayi Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.* 1(2), 95–98.
- Syamsiah, S., Arliyati, R., & Lubis, R. (2022). Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(02), 69–79. <https://doi.org/10.53801/jipki.v1i02.7>
- Syaroh, M., Jayatmi, I., & Septiawan, C. (2022). Pengaruh Health Education Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2), 78–82. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i2.1545>
- Waluyo, U. N., Pratiwi, R., Andayani, A., Waluyo, U. N., Waluyo, U. N., Info, A., & History, A. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan.* 2(1), 382–390.
- Wardani, I. K. F. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pijat Bayi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Bantarjaya Kabupaten Bekasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 268. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12716>
- Wardani, J. V., Choirunissa, R., & Kundaryanti, R. (2023). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 3-12 Bulan. *Menara Medika*, 5(2), 242–251. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.4168>
- Yani, D. P., Istiqomah, S. B. T., Muzayyarah, Wulandari, D. T., Prihatini, S. D., & Pujia. (2023). *Keaktifan Ibu Dalam Pijat Bayi Terhadap Lama Tidur.*
- Zuliana, Munir, N. W., Sunarti, & Padhila, N. I. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi.* 4(1), 47–56.

